

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Rokok merupakan satu diantara sekian hal yang berdampak pada kesehatan bangsa di Indonesia sebab rokok yaitu salah satu penyebab pokok dari sebagian kelainan berat seperti karsinoma paru, ISPA , jantung, stroke, bronkhitis, emphysema serta masih banyak penyakit berat lainnya, disamping itu merokok juga dapat menjadi penyebab kematian. Penyakit berat dan kematian dini yang diakibatkan oleh aktivitas merokok sebagian banyak ada di negara maju namun, dengan cekatan epidemi ini bermigrasi ke negari yang berkembang (Arifin, 2022). Merokok adalah salah satu perbuatan yang tidak baik untuk kesehatan, tetapi perbuatan ini masih susah untuk dihapuskan. Indonesia menempati nilai yang terukur sangat meningkat pada tingkat konsumsi rokok dibanding dengan negara asing di Asia Tenggara.

Kementerian Kesehatan telah meluncurkan hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) 2021, terbentuk penambahan total perokok dewasa sebesar 8,8 juta anak, yakni bermula dari 60,3 juta pada 2011 meningkat jadi 69,1 juta perokok pada tahun 2021. Walaupun prevalensi merokok di Indonesia terjadi penurunan dari 1,8% menjadi 1,6%. *World Health Organization* (WHO) pada saat ini terdapat 36% penduduk indonesia merokok atau lebih dari 60 juta orang. *World Health Organization* (WHO, 2020) pun menaksir total perokok di Indonesia pada tahun 2025 bakal bertambah hingga 90 juta manusia atau 45% dari total populasi (Larasati, 2016). Menurut data Riset Kesehatan Dasar Kemenkes 2018 hampir 80% perokok yang totalnya berjumlah lebih dari 16 juta orang yang memulai perilaku merokok pada usia dibawah 19 tahun. Publikasi rokok lewat iklan yang memanfaatkan idola remaja serta promotor aktifitas olahraga yang menyampaikan dukungan kalangan remaja untuk memulai merokok.

Masa remaja ialah sebuah waktu yang perkembangan serta kontruksinya yang dinamis disertai dengan tanda perubahan fisiologis, psikososial, temporal dan kebiasaan. Menurut Sawyer et al., 2018 Masa remaja awal terhitung dari mulai usia 10-15 tahun (Sawyer et al., 2018), dimana usia remaja gampang

terdorong akibat situasi sekitar sekolah. Didalam area tersebut terdapat teman seumuran, anggota keluarga yang merokok, promosi rokok di sekitar jalan yang dilewati dari rumah ke sekolah serta promosi rokok dari sarana lain yang menjadi pengaruh kegiatan merokok pada remaja. Kegiatan merokok pada remaja menyimpan dampak buruk terhadap kesehatan, sebab rokok mengandung sejumlah kandungan yang mempunyai karakter toxic untuk tubuh, yakni karbondioksida, tar dan nikotin. Meninjau ancaman kandungan pada rokok jelas saja perilaku merokok terhadap remaja terutama pada anak usia sekolah dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mereka. Anak remaja terutama anak usia sekolah yang merokok umumnya pasti merasakan fenomena minim fokus belajar, susah menguasai pelajaran sebab menurunnya kemampuan menangkap materi, kurang bersemangat, merasa cemas, bahkan sampai anak tersebut menyebabkan tekanan mental (Vella, 2022).

Perbuatan merokok berlangsung melewati sebuah tahapan maupun cara dan tidak berlangsung dengan kesengajaan. Tahapan ini tentu mengalami kegagalan apabila yang terlibat tidak menjalankannya secara berulang. Tahapan perilaku merokok pada anak remaja awal dimulai pada tahapan *preparatory* yaitu remaja awal yang memulai merokok dengan cara mendapatkan gambaran menyenangkan dari teman sebaya atau orangtua, kemudian tahapan yang kedua yaitu dimulai pada tahapan *initiation* yaitu remaja awal yang memulai merokok dengan cara mencoba-coba, tahapan selanjutnya dimulai pada tahapan *becoming smoker* dimana remaja awal tersebut memulai merokok dengan cara dukungan psikologis dari dalam diri ataupun dukungan dari teman sebayanya, tahapan terakhir atau tahapan *maintenance of smoking* dimana remaja awal tersebut memulai kegiatan merokoknya karena sudah betul-betul merasakan kenikmatan dari rokok.

Pada hasil penelitian sebelumnya menurut Mohamadsjah (2017) didapatkan hasil kategori tahapan perilaku merokok remaja SMP memperlihatkan bahwa remaja SMP paling tinggi berada pada tahap pra-kontemplasi sejumlah 621 orang. Kemudian didapatkan hasil 18 remaja berada di tahap kontemplasi, 122 remaja berada di tahap inisiasi, 25 remaja berada di tahap eksperimen, 8 remaja berada di tahap perokok reguler, 5 remaja berada di tahap mempertahankan perilaku merokok serta 1 remaja di tahap berhenti merokok. Perbedaan penelitian yang saya teliti dengan peneliti sebelumnya ialah penelitian saya meneliti tahapan perilaku merokok pada anak remaja awal menggunakan teori menurut Laventhal dan Cleary dalam Sodik (2018) yang terdapat 4 tahapan perilaku merokok. Sedangkan penelitian

sebelumnya menggunakan teori menurut McNeil dalam Jiloha (2008) yang terdapat 7 tahapan perilaku merokok. Selain itu perbedaan dapat dijumpai pada tempat penelitian, populasi, sampel serta pengambilan data yang akan dilakukan.

Menurut studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada hari Senin, 6 Maret 2023 kepada 9 orang remaja awal yang merokok terdapat 2 orang remaja awal berada ditahapan merokok *initiation* (mencoba-coba untuk merokok), 6 orang remaja awal berada ditahapan merokok *preparatory* (memperoleh model yang memuaskan dari lingkungan, teman sebaya serta orangtua), 2 orang remaja berada ditahapan merokok *becoming smoker* (didukung karena adanya kepuasan psikologis dari dalam diri) dan 1 orang remaja berada ditahapan merokok *maintenance of smoking* (dilakukan sesering mungkin untuk mengeliminasi kecemasan).

Dari uraian latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti terdorong untuk melangsungkan penelitian yang bertujuan untuk mendapati hasil tahapan perilaku merokok pada anak remaja awal di SMPN 2 Tanjungsari.

## **1.2 Rumusan masalah**

Pada latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni mengenai tahapan perilaku merokok pada anak remaja awal di SMPN 2 Tanjungsari.

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan perilaku merokok pada anak remaja awal pada siswa SMPN 2 Tanjungsari

### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui tahapan *preparatory* terhadap perilaku merokok pada siswa SMPN 2 Tanjungsari.
2. Mengetahui tahapan *initiation* terhadap perilaku merokok pada siswa SMPN 2 Tanjungsari.
3. Mengetahui tahapan *becoming smoker* terhadap perilaku merokok pada siswa SMPN 2 Tanjungsari.
4. Mengetahui tahapan *maintenance of smoking* terhadap perilaku merokok pada siswa SMPN 2 Tanjungsari

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi para remaja terutama remaja awal untuk mengetahui dampak negatif merokok dan bahaya yang terkandung dalam rokok.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Secara efektif penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan manfaat untuk sebagian pihak diantaranya :

- a. Bagi pemerintah mampu dijadikan target pertimbangan untuk membentuk cara yang kian efektif untuk melaksanakan penyuluhan kesehatan mengenai merokok pada siswa SMP.
- b. Bagi masyarakat, terutama guru serta orangtua yang mempunyai anak remaja mampu dijadikan target masukan serta pemahaman dalam pencegahan atau pengawasan perilaku merokok siswa SMP.
- c. Bagi peneliti untuk meluaskan keterampilan menulis dan juga masukan bagi peneliti selanjutnya.